

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENELITIAN

#### TERDAHULU

##### A. Gambaran Umum tvOne

Media televisi tvOne sebelumnya bernama lativi adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia. Stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki antv.

Tanggal 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori News One, Sport One, Info One, dan Reality One, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program. Dengan *tageline* tvOne “Memang Beda”. Visi dari tv one adalah untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada

akhirnya memajukan bangsa. Dan misinya menjadi stasiun tv berita dan olahraga nomor satu. Dengan struktur dewan direksi sebagai berikut

### Struktur Dewan Direksi tvOne



**Gambar 2.1 Dewan Direksi tvOne**

Sumber : tvonenews.tv

Berkaitan dengan program- program yang disajikan oleh tvOne diantaranya adalah Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang, Kabar Malam, dan Breaking News. Dalam hal ini tvOne menayangkan berita bencana jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 di berbagai berita *news*-nya. Penayangan berita jatuhnya pesawat AirAsia di tvOne ini dengan format *live on cam* dan *package*.

### **B. Gambaran Umum MetroTV**

MetroTV adalah televisi berita 24 jam pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000. Metro tv merupakan

salah satu anak perusahaan dari Media Group yang di miliki oleh Surya Paloh. Surya Paloh merintis usahanya dibidang di bidang pers sejak mendirikan surat kobar harian Prioritas yang dibredel oleh pemerintah pada tanggal 29 Juni 1987 karena dinilai terlalu berani.

PT. Media Televisi Indonesia memperoleh izin penyiaran untuk Metro TV pada 25 Oktober 1999. Ini adalah anak perusahaan dari Media Group, yang dipimpin oleh Surya Paloh, CEO / Presiden perusahaan, yang banyak pengalaman di industri media lokal dan penerbit surat kabar nasional terbesar ketiga di Indonesia, Media Indonesia. Dari start up tenaga kerja dari 280 karyawan perusahaan kini mempekerjakan lebih dari 1200 orang, sebagian besar di daerah ruang berita dan produksi.

Pada 25 November 2000. Metro TV mengudara untuk pertama kalinya dalam serangkaian uji coba siaran untuk tujuh kota. Pada awalnya disiarkan hanya dua belas jam sehari sampai 1 April 2001, ketika jam siaran 24 dimulai. Mungkin tantangan terbesar bagi perusahaan pada tahap awal adalah kebutuhan untuk membangun infrastruktur, fasilitas dan tim, semua dalam skala waktu singkat sembilan bulan. Meskipun ini adalah kerja keras pengalaman yang diperoleh sangat berharga dalam membentuk tim yang solid profesional berpengalaman yang sudah diuji di bawah kondisi yang menantang. Metro tv merupakan jaringan TV swasta nasional pertama di Indonesia yang menyajikan tayangan berita sebagai tayangan utama dalam penyiarannya, dengan rata-rata sekitar 70% tayangan bersifat berita

(*news*) dan memiliki persentase 30% tayangan non berita (*non news*). Sasaran pemirsa MetroTV adalah semua lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi berita yang hangat yang sedang menjadi pemberitaan di masyarakat

([http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-yaserdwiya-24311-1-unikom\\_y-1.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-yaserdwiya-24311-1-unikom_y-1.pdf))

Program MetroTV dirancang untuk mengakomodasi keluarga yang berpenghasilan menengah keatas (target pemirsa AB 20+). Susunan program MetroTV hampir semua menyuguhkan tayangan berita yang dalam produksinya hampir semuanya dilakukan atau diproduksi sendiri.

**Durasi dan Jam Tayang Acara METRO *Hard News* di PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)**

No	Acara	Hari	Jam	Durasi
1.	Metro Malam	Senin – Minggu	00:05 - 01:30 WIB	85 menit
2.	Metro Pagi	Senin – Minggu	04:30 - 07:05 WIB	155 menit
3.	Metro Siang	Senin – Minggu	11:30 - 13.05 WIB	95 menit
4.	Metro Sore	Senin – Minggu	14:30 – 15:00 WIB	30 menit

(Sumber: Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

**Gambar 2.2 Durasi dan Jam Tayang Metro *Hard News***

**Durasi dan Jam Tayang Acara *Headline News* di PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)**

No	Acara	Hari	Jam	Durasi
1.	<i>Headline News</i>	Senin – Minggu	00:05 - 01:30 WIB	85 menit

(Sumber: Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

**Gambar 2.3 Durasi dan Jam Tayang Metro *Hard News***

**Sumber : Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV,2010**

Berbagai program *news* disajikan untuk pemirsa setia informasi berita. Perusahaan ini telah diantar dalam gelombang baru gaya hidup dan kualitas program hiburan alternatif untuk melengkapi dominasinya di sektor berita industri. Ini telah memelopori perspektif baru dan unik *of-a-kind* program sekaligus meningkatkan cara informasi disajikan. Produksi canggih dan *stylish* dari Metro TV telah meniupkan kehidupan baru ke dalam industri. Bahkan pemirsa yang paling cerdas memiliki pilihan melihat duanya.

Keinginan untuk menjadi *drive* terbaik antusiasme perusahaan dan pendekatan multi-dimensi untuk kebutuhan pemrograman. Melihat ke depan untuk 2006 visi perusahaan adalah untuk memiliki saat itu mencapai peringkat nomor satu untuk kualitas berita dan pengiriman serta tingkat yang sangat tinggi loyalitas dari kedua penonton dan pengiklan. Perusahaan juga mengambil tanggung jawab perusahaan ke arah pemegang saham dan karyawan serius. Meskipun konsisten dalam mendorong maju untuk mencapai tingkat signifikan pertumbuhan dan keuntungan dan untuk meningkatkan aset, kesejahteraan dan kualitas hidup karyawan Metro TV tetap sangat penting.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang penelitian terdahulu dari skripsi, tesis, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan

penelitian ini. Adapun beberapa penelitian mengenai pemberitaan bencana pernah dilakukan oleh beberapa pihak.

*Pertama*, oleh Dian Muslimah mahasiswa S2 Sosiologi Universitas Gajah Mada pada tahun 2013 dengan judul skripsi mengenai “Kontruksi Berita Konflik Pasca Bencana Alam pada Harian Kompas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fokus pemberitaan Harian Kompas terhadap situasi pasca bencana alam, dan cara Harian Kompas mengulas konflik yang terjadi pada masyarakat pasca bencana alam gempa bumi di Padang melalui konstruksi teks beritanya dengan memusatkan objek kajiannya pada teks pemberitaan konflik pasca bencana alam gempa bumi dalam harian Kompas edisi bulan Oktober, 2009, dan dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis metode tiga level analisis Teun Van Dijk. Dari hasil analisis teks berita-berita konflik pasca bencana yang terjadi di Padang, pemberitaan konflik pasca bencana dilakukan oleh Harian Kompas dengan penuh kehati-hatian.

Tema berita konflik yang diangkat tidak menyajikan pendapat dari kedua belah pihak yang berkonflik yang disajikan dalam satu teks berita. Hasil analisis sosial penelitian ini, konflik masyarakat pasca bencana alam seperti yang terjadi di Sumatera Barat termasuk dalam konflik perbedaan aspirasi dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan sikap dan persepsi negatif terhadap pihak yang lain. Sementara hasil analisis kognisi sosial Harian Kompas, ditemukan bahwa pengalaman masa lalu

menyebabkan Harian Kompas menerapkan gaya jurnalisme keping yang bersikap hati-hati terutama dalam mengulas konflik.

*Kedua*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Noviana Dewi Wijayanti mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul skripsi “Media Cetak dan Pemberitaan Bencana Letusan Gunung Merapi” (Analisis Wacana Pemberitaan Letusan Gunung Merapi pada Headline Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Periode 27 Oktober 2010 sampai 26 November 2010), penelitian yang diangkat surat kabar harian lokal ini untuk melihat *angle* dan juga ideologi pemberitaan mengenai bencana letusan gunung merapi yang dibentuk oleh surat kabar harian kedaultan rakyat dengan menggunakan analisis Teun Van Dijk.

*Ketiga*, buku yang berjudul “Komunikasi Bencana” (2011) Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM ) buku tersebut merupakan rangkaian program kerja ASPIKOM untuk mewujudkan visi ”mengembangkan kualitas pendidikan Ilmu Komunikasi di Indonesia”. Buku ini membahas tentang aspek-aspek mengenai komunikasi bencana, selanjutnya juga membahas tentang ketidakseimbangan porsi pemberitaan dan kesalahan-kesalahan dalam peliputan berita bencana. Seperti di beberapa buku ini yang berjudul Komunikasi Bencana, Media dan Komunikasi Lingkungan.

*Keempat*, dalam penelitiannya Fajar Junaedi (2011) dengan judul “Manajemen Penyiaran Berita Bencana” yang membahas mengenai

jurnalisme televisi dan akurasi pemberitaan bencana. Dalam konteks bencana, komunikasi terutama penyiaran mendapat peran penting dalam menyebarkan informasi mengenai bencana kepada masyarakat.

*Kelima*, buku berjudul “Media dan Komunikasi Lingkungan” pada bab Pemanfaatan Media Massa dengan sub bab Jurnalisme Lingkungan yang Sadar Lingkungan oleh Arif Fajar, S.Ikom (2013) yang membahas tentang memahami jurnalisme lingkungan terutama sadar lingkungan. Selain itu menjelaskan ada tiga perbedaan mendasar dalam reportase lingkungan hidup terutama bencana. Pertama, dari sudut pandang manusia; manusia sebagai korban lingkungan atau bencana selalu diletakkan sebagai objek eksploitasi baik secara fisik maupun psikologis, Sedangkan jurnalis asing lebih melihat manusia sebagai penyeimbang alam dan mempunyai kewajiban melestarikan keberlanjutan. Kedua, membungkus kasus lingkungan; jurnalis kita cenderung memberikan hal-hal yang terlalu jauh dari isu lingkungan itu sendiri. Ketiga, kekuatan dan kearutan data; justru jurnalis lokal sering lalai untuk mencatat data-data penting mengenai lingkungan hidup. Serta karya jurnalisme sangat dominan dalam teks berita, baik karya cetak (media cetak), elektronil (audio dan audio visual) hingga dalam bentuk *online*. Secara tampilan dan gaya penulisan mempunyai kekhasan dan karakteristik tersendiri, tetapi secara isu sering mempunyai similaritas dari ketika tipikalnya. Namun, yang menjadi perhatian utama adalah teks berita sebagai karya utama jurnalisme tadi. Perlu diakui karya jurnalisme adalah realitas kedua.



**Tabel 2.1 Penelitian Komunikasi Bencana**

<b>Judul Buku</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Keterangan</b>
Komunikasi Bencana	“Provokasi Media “ di Daerah Rawan Bencana	Heri Budianto	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta
	Manajemen Komunikasi Bencana dan Peluang Riset Komunikasi Bencana di Indonesia oleh puji lestari.	Puji Lestari	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta
	Paradigma Jurnalisme Sensitif Bencana	M Badri	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta
	Aspek Makro dan Mikro	Setio Budi HH	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta
	Jurnalisme Bencana: Tugas Suci, Praktik Cemar	oleh Ahmad Arif	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta

Beberapa penelitian sebelumnya diatas menjadi referensi bagi peneliti, tetapi yang membedakan ini dari penelitian lain adalah penelitian ini membahas tentang komodifikasi bencana berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 dengan obyek tvOne dan MetoTV. Membahas bagaimana kedua media tersebut membangun komodifikasi bencana dalam sebuah berita. Yaitu dimana titik jual dari berita bencana tersebut adalah tangisan, kesedihan para korban, menampilkan raut kesedihan para korban, darah berceceran dan sebagainya. Menggunakan teori analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough yaitu dimensi teks dimensi kewacanaan dan juga di lihat dari dimensi sosio-kulturnya. Dimensi sosio-kultur sendiri mendukung dalam penelitian ini karena adanya budaya yang berkembang di masyarakat mengenai penampilan atau penanyangan berita bencana dengan menampilkan kesedihan dan tangisan.

#### **D. Fenomena Pemberitaan Bencana di Indonesia Secara Umum**

Bencana alam sering menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan perubahan struktur yang tak jarang menyebabkan timbulnya konflik pasca bencana dalam masyarakat, dan media massa menjadi salah satu unsur utama yang mengabarkan kepada dunia luar melalui teks beritanya. Sementara berita adalah hasil konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai. Konstruksi yang dilakukan media massa sarat dengan kepentingan-kepentingan terlebih untuk berita-berita konflik karena mengandung nilai berita yang tinggi. Dalam hal ini banyak media yang memberitka berita bencana terkadang cenderung

*lebay*. Melebih-lebihkan suatu berita. Seharusnya pemberitaan bencana sesuai dengan keadaan di sekitar daerah tersebut dengan tujuan memberikan informasi bukan justru menambah beban korban dan keluarga korban itu sendiri.



**Gambar 2.4** Korban ditemukan dan keluarga menangis haru

**Sumber:** <https://www.youtube.com/watch?v=NN3x2mxXnVc>

Penayangan dua bingkai berita ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan memang sangatlah jelas, namun jika dilihat dari etika kemanusiaan sangat tidak etis. Berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 di tvOne ini menampilkan salah seorang korban yang menangis melihat salah seorang korban juga yang sedang dievakuasi oleh tim Basarnas menggunakan helikopter. Terlihat bahwa korban jatuhnya pesawat tidak di-*blur* atau tidak disamarkan. Penayangan yang tidak etis dengan memanfaatkan korban. Di tayangkan dengan wujud isak tangis para keluarga korban, dan korban itu sendiri.

## Tayangkan Gambar Jenazah Air Asia QZ8501, TV One Kena Sanksi KPI

Thursday, 01 January 2015, 16:47 WIB

Komentar : 5



Petugas membawa jenazah korban Air Asia QZ8501 dari Rumah Sakit Sultan Imanuddin, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Kamis (1/1).

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA-- Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat menjatuhkan sanksi terhadap salah satu televisi nasional, TV One. Sanksi ini diberikan karena televisi ini menyiarkan gambar jenazah dari penumpang Air Asia QZ8501.

"Pada program siaran jurnalistik "Breaking News", 30 November 2014 pukul 14.48 WIB. TV One menyiarkan gambar jenazah korban kecelakaan

### Gambar 2.5 Sanksi kepada tvOne yang tayangkan gambar jenazah

Sumber : [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

Berkaitan dengan berita tayangan gambar jenazah oleh tvOne, beberapa media online langsung memberitakan dampak dari penayangan tersebut diantaranya adalah sanksi dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan penayangan gambar jenazah korban jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 tahun 2014 lalu.

Dalam kaitan ini, topik-topik pemberitaan yang memiliki nilai jual (*selling topic*) telah menjadi bagian integral bagi media massa untuk menambah peningkatan oplah, baik media cetak maupun media elektronik. Tidak hanya *straight news* atau *hard news* yang disajikan media, akan tetapi berita-berita konflik dan kekerasan, kelaparan,

kemiskinan, bencana alam bahkan hingga kehidupan selebritis dan sejenisnya dikembangkan oleh media massa komersial. Peristiwa-peristiwa semacam ini dikemas sedemikian rupa dengan penonjolan aspek tertentu agar menarik untuk memperbanyak perolehan profit para pengusaha atau pemodal media massa.

## Tim SAR Kembali Menemukan Satu Korban Tewas Tanah Longsor

menit.tv 1.398 views 465 day ago

[View Original Source](#)

[Tweet](#)

[Share](#)

[+1](#)

[Share](#)

[Email](#)

[Report](#)

BIAR LEBIH UPDATE, FOLLOW US!

[Ikuti](#)

[Like](#)



lustrasi korban tanah longsor

JayapuraJayapura, Menit.tv: Deasy Nauw, ditemukan tim SAR gabungan dari timbunan longsor dikawasan jalan Perwakin Dok 5 Jayapura, dalam keadaan tak bernyawa, Minggu (23/2).Kapolres Jayapura Akbp Alfred Papare yang dihubungi Antara mengakui, saat ini tim SAR gabungan ba...

**Gambar 2.6 Seorang Anak Kecil Korban Tanah Longsor**

Sumber : <https://www.lintas.me/news/other/menit.tv/tim-sar-kembali-menemukan-satu-korban-tewas-tanah-longsor-1393158878>



Tim SAR evakuasi korban longsor Banjarnegara. ©2014 merdeka.com/arie basuki

Figure terkait  
DPR  
Berita DPR  
Fahri Hamzah  
Berita Fahri Hamzah

“Kemungkinan saya yang pimpin ke sana. Dalam kunjungan itu tentu ada dua yang akan kita sampaikan.”

- Fahri Hamzah Share 51 Tweet 12

Berita Terkait

Merdeka.com - Longsor di wilayah Banjarnegara, Jawa Tengah, sudah memasuki hari ke tiga. Tapi sampai hari ini, pimpinan DPR RI belum ke lokasi.

Wakil Ketua DPR, Fahri Hamzah mengatakan, pihaknya baru akan mengunjungi lokasi pada Selasa (16/12) besok.

“Kemungkinan saya yang pimpin ke sana. Dalam kunjungan itu tentu ada dua yang akan kita sampaikan,” kata Fahri kepada wartawan di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (15/12).

Pertama, Fahri menjelaskan, di masa Marzuki Alie memimpin DPR, sudah ada tradisi mengenai alokasi dana dari pos gaji

100 Personel Polda Jateng kirim bantu evakuasi ke Banjarnegara  
Anggota DPR: Saran sananti melahinkan tidak etis, menggalkant!  
Ratusan siswa Solo salat jallo doakan korban longsor Banjarnegara

Like 2.3m

**Gambar 2.7** Sudah 3 hari longsor di Banjarnegara, DPR belum tinjau lokasi

Sumber : <http://www.merdeka.com/peristiwa/sudah-3-hari-longsor-di-banjarnegara-dpr-belum-tinjau-lokasi.html>

Berbagai media menayangkan berita tentang bencana, baik secara online maupun terlevisi. Gambar diatas adalah salah satu berita online yang di dapat dari situs web merdeka.com dimana terlihat bahwa sedang terjadi pencarian korban longsor di Banjarnegara. Terlihat korban ditutupi dengan kain dan pakaian yang dikenakan pun sudah terkena lumpur akibat longsor.



**Gambar 2.8 Judul Berita yang sering kali membuat rasa takut pemirsanya, karena ingin menggambarkan sisi dramatis ke dalam sebuah berita.**

**Sumber :** <https://www.youtube.com/watch?v=IyEuFnWKLXU>



**Gambar 2.9 Judul Berita yang sering kali membuat rasa takut pemirsanya, karena ingin menggambarkan sisi dramatis ke dalam sebuah berita.**

**Sumber :** <https://www.youtube.com/watch?v=JA1gaAWspbA>

Media mempunyai langkah-langkah jitu untuk mewujudkan pundi-pundi rupiah. Diantaranya menampilkan kesedihan, isak tangis, korban yang tidak blur dan masih lagi. Selain itu juga terdapat pada gambar 2.6 dan 2.7 judul berita di televisi dengan kata yang mendramatis untuk menggugah sisi drama dalam sebuah berita.

Peliputan sebuah berita bencana sudah seharusnya media tidak terburu-buru dalam mencari informasi, sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada pada informasi bencana tersebut. Selain itu juga sudah seharusnya para media mempunyai pedoman dalam setiap tayangannya seperti dalam P3SPS (Pedoman, Perilaku, Penyiaran dan Standar Program Siaran) pada BAB XVIII Prinsip-Prinsip Jurnalistik bagian keempat tentang Peliputan Bencana Pasal 25

menyebutkan lembaga penyiaran dalam peliputan dan/atau menyiarkan program yang melibatkan pihak-pihak yang terkena musibah bencana wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- a. Melakukan peliputan subjek yang tertimpa musibah dengan wajib mempertimbangkan proses pemulihan korban dan keluarganya;
- b. Tidak menambah penderitanan ataupun trauma orang dan/atau keluarga yang berada pada kondisi gawat darurat, korban kecelakaan atau korban kejahatan, atau orang yang sedang berduka dengan cara memaksa, menekan, dan/atau mengintimidasi korban dan/atau keluarganya untuk diawancarai dan/atau diambil gambarnya;
- c. Menyiarkan gambar korban dan/atau orang yang sedang dalam kondisi menderita hanya dalam konteks yang dapat mendukung tayangan;



- d. Tidak mengganggu pekerja tanggap darurat yang sedang bekerja menolong korban yang kemungkinan masih hidup; dan
- e. Tidak menggunakan gambar dan/atau suara korban bencana dan/atau orang yang sedang dalam kondisi menderita dalam *filter, bumoer, ramp* yang disiarkan berulang-ulang.

Selain itu juga perlu diperhatikan dalam keterkaitannya dengan narasumber dan sumber informasi seperti yang terdapat pada P3SPS BAB XIX tentang Narasumber dan Sumber Informasi pasal 29 bahwa lembaga penyiaran dalam menyiarkan program yang melibatkan anak-anak dan/atau remaja sebagai narasumber wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut;

- a. Tidak boleh mewawancarai anak-anak dan/atau remaja berusia di bawah 18 tahun mengenai hal-hal di luar kapasitas mereka untuk menjawabnya, seperti: kematian, perceraian, perselingkuhan orangtua dan keluarga, serta kekerasan, konflik, dan bencana yang menimbulkan dampak traumatik.
- b. Wajib mempertimbangkan keamanan dan masa depan anak-anak dan/atau remaja yang menjadi narasumber; dan

- c. Wajib menyamarkan identitas anak-anak dan/atau remaja dalam peristiwa dan/atau penegakan hukum, baik sebagai pelaku maupun korban.

Sumber : <http://www.kpi.go.id>

